

## PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

R. Dea Laura Oksanda<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email: [dealaura16@gmail.com](mailto:dealaura16@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

*Corresponding author: R. Dea Laura Oksanda<sup>1</sup>*

| Received: 15-06-2024

| Revised: 16-06-2024

|| Accepted: 17-06-2024

### **Abstract:**

Integritas Laporan Keuangan merupakan data financial yang bisa menyajikan keadaan sebuah perusahaan dengan jujur, terbebas dari manipulasi, selaras pada ketetapan akuntansi yang ada. Data financial disebut berintegritas bila datanya mencukupi mutu reliability. Artikel ini mereview aspek yang mendampaki Integritas Laporan Keuangan, ialah Independensi Auditor, Audit Fee serta Audit Tenure sebuah studi literatur akuntansi perpajakan. Target ditulisnya artikel ini guna membentuk hipotesis dampak antar variabel yang dipakai untuk kajian berikutnya. Perolehan dari analisisnya berupa: 1) Independensi Auditor berdampak pada Integritas Laporan Keuangan; 2) Audit Fee berdampak pada Integritas Laporan Keuangan; dan 3) Audit Tenure berdampak pada Integritas Laporan Keuangan

**Keywords:** Integritas Laporan Keuangan, Independensi Auditor, Audit Fee dan Audit Tenure



## **Introduction**

Laporan keuangan ialah media utama bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan suatu perusahaan. Namun, integritas laporan keuangan sering menjadi perhatian utama, terutama dalam menangani kekhawatiran tentang manipulasi atau penyajian yang tidak akurat dari data financial. Sehingga pengkajian mengenai aspek yang mendampaki integritas data financial berperan utama guna lingkup sebuah usaha yang beragam serta kompleks.

Informasi-informasi yang ada pada data financial mesti dilaksanakan tiap perusahaan menjadi wujud tanggung jawab pada pihak yang berkaitan. Data financial berupa alat interaksi antar pihak eksternal pada manajemen perusahaan yang mencakup gambaran keadaan financial perusahaan. Sehingga data financial harus dibentuk secara tepat serta cermat. Data financial berupa perolehan atas sebuah tahap akuntansi yang bisa dipakai menjadi media guna berinteraksi antar kegiatan sebuah perusahaan (Munawir, 2010).

PSAK Nomor 1 menjabarkan bila target data financial menyajikan sebuah laporan yang berkaitan pada taraf kinerja, berubahnya posisi financial disebuah perusahaan yang berguna untuk sebagian pengambil serta penentu putusan ekonomi. Sehingga data yang terdapat di informasi selaras pada faktanya. Target pokok guna mencukupi keperluan data atas pemakaian data financial ini menjadi usaha supaya data financial ini terhindar dari pemanipulasian. Melainkan pihak akuntan publik perlu berkontribusi atas data financial yang sudah dipublikasikan.

Sebuah aspek yang sebagai inti pokok pengkajian ini ialah fungsi independensi auditor dimana hal ini berupa auditor tidak bisa mudah didampaki pada pihak luar. Auditor perlu mempunyai sikap jujur pada seluruh pihak yang berkaitan. Independensi auditor ialah mengenai persoalan yang dialami pada sentral untuk pencukupan syarat keterbukaan & objektivitas (Hardiningsih, 2010). Auditor tidak hanya mengenai independen pada sebuah bukti, namun perlu independen untuk segi penampilan (Tju et al, 2012).

Audit fee juga memainkan peran dalam menjaga integritas laporan keuangan, udit fee merupakan suatu anggaran yang dikeluarkan sebuah perusahaan guna auditor atas jasa yang sudah dibagikanya. Audit fee bisa sebagai konflik bila auditor memakainya guna mengelola mutu auditnya untuk sebagian kasus, audit fee yang besar membagikan auditor bekerja lebih keras untuk mengaudit serta membagikan opini audit yang lebih optimal, maka data financial jangan dimanipulasi.

Terdapat aspek lain yang berfungsi utama guna mendampaki integritas data financial, berupa Audit Tenure atau lamanya ikatan entitas pada auditor yang melaksanakan pengauditan atas data financial. Bila auditor sangat lama berkaitan pada intitas akan dicemaskan bisa dialami konflik misalnya dialami kaitan kekerabatan yang bisa mendampaki perilaku independen auditor. Secara terdapatnya kaitan kekerabatan ini bisa membentuk auditor berpotensi ikut pada kemauan manajemen maka data financial nya tidak asli.

Namun, meskipun penelitian telah mengidentifikasi hubungan antara Independensi Auditor, Audit Fee, Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan, masih terdapat beberapa wilayah yang belum sepenuhnya dipahami. Misalnya, dalam konteks karakteristik perusahaan dengan struktur kepemilikan yang kompleks atau di negara dengan regulasi yang berbeda, faktor-faktor tersebut mungkin mempunyai dampak yang berbeda pada integritas data financial. Sehingga pengkajian lanjutan yang lebih mendalam serta lintas negara diperlukan untuk memahami secara lebih baik bagaimana aspeknya saling berkaitan serta mendampaki integritas data financial.

Kasus yang dialami di PT Kereta Api Indonesia (KAI) 2006 mengaitkan auditor guna melaksanakan rekayasa financial BUMN. Komisaris dari PT KAI mengatakan bahwa terdapatnya manipulasi data financial, yang dimana seharusnya perusahaan merugi tetapi laporan yang di terima mengalami keuntungan. Melalui konflik PT KAI ini, menampilkan bila akuntan yang terkait tidak bisa berpedoman teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), ialah terwujudnya akuntan publik yang bisa dihandalkan serta jujur.

Integritas laporan keuangan adalah sesuatu yang dijadikan ukuran untuk mengetahui sejauh mana kebenaran dan kejujuran pada laporan keuangan maka tidak membuat sesat saat membentuk

sebuah putusan (Fajaryani, 2015). Untuk mengukur integritas data financial bisa memakai 2 tehnik berupa keberadaan manipulasi & indeks konservatif data financial yang umumnya diukurkan memakai manajemen laba. Konservatisme merupakan suatu prinsip yang dimana berisikan kecermatan atas data financial (Watts, 2003 dalam Savitri, 2016:22).

Perolehan pengkajian yang dilaksanakan (Permana & Noviyanti, 2022) menampilkan bila independensi auditor berdampak signifikan atas integritas data financial. Melainkan pengkajian yang diselenggarakan (Auliyah, et al, 2022) menampilkan bila independensi auditor tidak berdampak pada integritas data financial.

Perolehan pengkajian yang diselenggarakan (Setyawati, et al, 2023) menjabarkan bila audit fee berdampak signifikan pada integritas data financial. Melainkan pengkajian yang diselenggarakan (Zita Westhia Putri, 2021) menjabarkan bila audit fee tidak berdampak pada integritas data financial.

Perolehan pengkajian yang dilaksanakan (Saad & Abdillah, 2019) menjabarkan bila audit tenure berdampak signifikan pada integritas data financial. Melainkan pengkajian yang diselenggarakan (Dewi, et al, 2019) menjabarkan bila audit tenure tidak berdampak signifikan pada integritas data financial.

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Independensi Auditor berdampak pada Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Audit Fee berdampak pada Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Audit Tenure berdampak pada Integritas Laporan Keuangan?

## Literature Review

### Integritas Laporan Keuangan

Hal ini berupa data financial yang bisa menyajikan keadaan sebuah perusahaan dengan tepat serta jujur serta selaras pada kebijakan akuntansi yang ada. Data financial disebut berintegritas bila datanya mencukupi mutu reliability (Hardiningsih, 2010). Dimensi atas variable ini secara memakai variable dummy ialah angka 0 dibagikan bila perusahaan yang memakai auditor yang selaras sejak 2017-2019 serta angka 1 dibagikan bila merubah auditor sejak 2017-2019 (Permana & Noviyanti, 2022).

Integritas Laporan Keuangan artinya kejujuran & netralitas, disebut bila tiap individu yang mempunyai integritas yang tinggi bisa menyajikan bukti secara apa adanya (IAI, 2017). Tinggi rendahnya skala perusahaan dinilai bisa mendampaki integritas ini, yang mana perusahaan yang berskala besar umumnya menghadapi tuntutan yang dominan melalui stakeholder guna menyiapkan data financial yang berintegritas tinggi daripada perusahaan yang berskala kecil.

Integritas Laporan Keuangan berupa jangkauan skala data financial yang disiapkan menampilkan data yang tepat maka tidak akan membuat sesat pemakai saat hendak membentuk sebuah putusan (Fajaryani, 2015). Dimensinya diukurkan secara konservatisme. Prinsipnya ini bisa sebagai sebuah aspek guna menaikkan integritasnya (Liliany & Arisman, 2021).

Integritas Laporan Keuangan ialah hal utama yang bisa menampilkan nilai sebuah perusahaan. Integritas ini berupa kaidah moral yang jujur, transparan serta tidak memihak siapapun (Mulyadi, 2010). Integritas ini juga menampilkan jangkauan sebuah data financial yang disiapkan menampilkan data yang apa adanya.

### Independensi Auditor

Independensi berupa ketetapan auditing yang berperan utama sebab tercantum opini akuntan independen yang bertarget guna meningkatkan kredibilitas data financial yang disiapkan manajemen. Independensi artinya auditor dilarang didampaki atas hal apapun, tidak gampang diatur pihak lain. Disebut bila taraf independen auditor makin besar sehingga integritasnya disebut optimal (Ayem & Yuliana, 2019:3).

Independensi berperan utama untuk auditor sebab berupa landasan guna membuat rumus asumsinya yang berhubungan atas data financial yang sudah di cek serta datanya bisa dihandalkan

untuk pihak yang memakainya. Bila auditor tidak mengacu pada hal independensi sehingga bisa menyusutkan keyakinan masyarakat atas kinerja yang dilaksanakannya (Permana & Noviyanti, 2022).

Melalui asumsi Sawyer, dkk (2017:35): auditor yang profesional perlu mempunyai independensi guna mencukupi seluruh tanggung jawabnya, misalnya membagikan opini yang objeknya tidak dibatasi serta tidak bias. Melalui asumsi Christiawan (2002: 83): independensi bermakna bila akuntan publik tidak bisa didampaki atas suatu hal. Akuntan publik tidak dibenarkan bila berpihak atas keperluan apapun. akuntan publik tidak hanya wajib menyajikan data yang jujur untuk manajemen, namun harus jujur pada kreditur serta pihak lain yang sudah meyakinkannya.

Melalui asumsi Sharaf & Mautz (1961: 206/207) dalam Ardianingsih, (2021) dimensi independensi auditor mencakup:

1. Investigative independence
2. Programming independence
3. Reporting independence
4. Melalui Pertiwi & Agusti (2013:5) indikatornya berupa:
5. Tekanan dari klien
6. Periode kaitan dengan klien
7. Jasa non audit
8. Telaah dari rekan auditor (peer review)

#### Audit Fee

Melalui Institut Akuntan Publik Indonesia (IAIP) menjabarkan hal ini berupa biaya yang diperoleh akuntan public yang mendapati jasa mengenai pengauditan yang dibagikan (IAIP, 2016). Untuk membagikan sebuah jasa, auditor eksternal memiliki hak memperoleh penghasilan atas jasanya yang biasa disebut "audit fees". Biaya audit bisa diberi gambaran menjadi sebagian hal yang dibebankan pada klien atas tiap perolehan kinerja yang diselenggarakannya guna menjabarkan posisi serta opini perusahaan secara apa adanya (Rahman, et al, 2017).

Audit fee perlu dikeluarkan pada sebuah perusahaan untuk auditor eksternal sebab sudah memakai jasanya. Arahan penentuan besaran biayanya melalui kebijakan IAIP yang tercantum di SK No. KEP.024/IAIP/IAIP/VII/2008. Dimana disurat ini dibagikan sebagian langkah yang perlu diamati akuntan publik untuk menentukan imbal jasa, mencakup:

1. keperluan klien
2. tanggung jawab serta peran berlandaskan hukum
3. independensi
4. taraf tanggung jawab serta keahlian yang berkaitan atas pekerjaan yang dilaksanakan auditor juga taraf kompleksitas pekerjaan
5. total periode yang dibutuhkan untuk bekerja serta dengan optimal dipakai akuntan public serta stafnya guna menuntaskan kerjanya
6. basis untuk biaya yang disetujui

melalui asumsi Abdul Halim (2015:99), faktor yang mendampaknya berupa:

1. lingkungan
2. cirikhas financial
3. aktivitas eksternal auditor
4. cirikhas operasi

#### Audit Tenure

Hal ini berupa masa menjabat dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk membagikan layanan auditor pada kliennya. Ketetapanya tercantum di kebijakan Menkeu RI No 359/KMK.06/2003 PASAL 2 ialah 5 tahun berkala untuk masa jabatannya serta akuntan publik

maksimal 3 tahun berkala. Kebijakannya di revisi secara diterbitkannya kebijakan Menkeu RI No 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik pasal 3. Kebijakan ini mencakup pembagian layanan audit umum pada sebuah data financial melalui sebuah entitas dilaksanakan KAP maksimal 6 tahun berkala serta guna angkutan publik maksimal 3 tahun berkala serta di izinkan memperoleh lagi penugasan audit umum guna klien sesudah 1 tahun buku tidak membagikan layanan pengauditan pada data klien tersebut.

Audit tenure ialah periode guna membagikan layanan audit pada suatu klien (Shockley, 1981). Sinaskn, et al. (2001) memperoleh bila periode masa ikatan audit dengan positif didampaki tipe perusahaannya. Sehingga perusahaan audit yang besar misalnya big 4 bisa mempunyai masa ikatan yang lama daripada perusahaan kecil.

Perbandinga periode ikatan ini antar kedua perusahaan bisa membuat kendala untuk independensi auditor pada periode yang lama. Flimt (1988) berasumsi bila independensi bisa saja akan hilang bila auditor terkait untuk keperluan pribadi pada kliennya. Sebuah resiko yang bisa meniadakan independensi auditor ialah periode ikatan audit yang lama. Sharaf & Mautz (1961) menjabarkan bila kaitan yang lama antar klien serta auditor bisa mengakibatkan auditor mempunyai potensi kehilangan independensinya.

Melalui asumsi (Mulyadi, 2016) indikatornya mencakup:

1. risiko audit
2. kompleksitas layanan yang dibagikan
3. taraf keahlian layanan
4. susunan pembiayaan KAP

melalui asumsi Sutrisno Agoes (2012:46) indikatornya mencakup:

1. total fee berkaitan atas resiko tugas
2. total fee berkaitan atas kompleksitas layanan yang dibagikan
3. total fee berkaitan atas susunan anggaran KAP
4. total fix berkaitan atas susunan biaya

## Method

Artikel ini bermetode kajian pustaka (library research) & kualitatif. Mendalami kaitan serta teori antar variabel melalui sebuah jurnal & buku yang dengan off line di perpustakaan serta bila melalui online yang berasal dari Scholar Google, Mendeley, serta lainnya.

Untuk pengkajian kualitatif, kajian pustaka perlu dipakai dengan konsisten yang berasumsi metodologis. Berarti perlu dipakai dengan induktif maka tidak memandukan pernyataan yang di usulkan pengkaji. Sebuah alasan pokok guna melaksanakan pengkajian kualitatif ialah sifat pengkajiannya berupa eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## Results and Discussion

Melalui kajian teori serta pengkajian sebelumnya yang selaras pada topik artikel ini yang berkonsentrasi MSDM berupa:

### Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Melalui pengkajian yang dilaksanakan (Auliyah, et al, 2022). Independensi auditor berdampak pada integritas data financial. Dimana auditor yang tidak membagikan layanan non audit ditahun yang sama ketika lagi melaksanakan pengauditan. Selaras pada asumsi (Permana & Novianti, 2022) menjabarkan bila independensi auditor berdampak pada integritas data financial. Dimana bila sering bergantinya auditor bisa mendampaki integritas data financial. Selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Martono, 2021) berasumsi bila independensi auditor berdampak positif pada integritas data financial dimana makin panjang periode kerja antar auditee serta auditor (diatas 6 tahun ), sehingga makin minim integritas data financial.

Tetapi tidak selaras pada pengkajian yang dilaksanakan (Ayu, 2019) berasumsi bila Independensi Auditor tidak berdampak pada integritas data financial sebab perusahaan memakai auditor yang selaras dengan masa ikatan diatas 3 tahun, yang mana tidak bersikap independen.

#### Pengaruh Audit Fee terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perolehan pengkajian yang dilaksanakan (Setyawati, et al, 2023) menjabarkan bila audit fee berdampak signifikan pada integritas data financial. Berarti audit fee yang tinggi bisa membentuk integritasnya minim. Selaras pada pengkajian (Christian, et al, 2023). Menampilkan bila fee audit berdampak signifikan pada integritas data financial, makin besar fee yang dibagikan, makin besar integritasnya.

Melainkan perolehan pengkajian yang dilaksanakan (Putri, 2021) audit fee tidak berdampak pada integritas data financial dimana skala audit fee yang dibagikan auditor tersebut tidak mendampaki skala nilai integritasnya.

#### Pengaruh Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perolehan pengkajian yang dilaksanakan (Abdillah, 2019) menjabarkan bila audit tenure berdampak signifikan pada integritas data financial. Berarti makin lamanya audit tenure bisa menaikan integritasnya. Selaras pada pengkajian (S. Wulandari, et al, 2021) menjabarkan bila audit tenure berdampak positif signifikan pada integritas data financial.

Melainkan pengkajian yang diselenggarakan (Auliyah, et al, 2022) audit tenure tidak berdampak pada integritas data financial berarti periode ikatan KAP untuk mengauditkan perusahaan tidak mendampaki integritas yang diperolehnya.

#### Kerangka Konseptual

Melalui rancangan pengkajian yang sudah disusun, bisa dibentuk rerangka berfikirnya berupa.

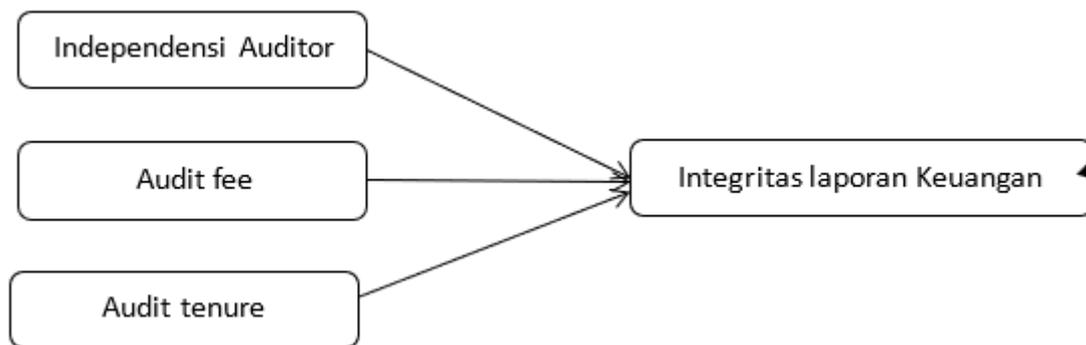


Figure 1 Kerangka Konseptual

Melalui gambaran tersebut, Independen Auditor, Audit Fee serta Audit Tenure berdampak pada Integritas Laporan Keuangan. Namun masih beragam variable yang bisa mendampaki integritas laporan keuangan, berupa:

1. Ukuran Perusahaan: hal ini ialah skala sebuah perusahaan yang dilandaskan atas pemasaran, asset serta nilai ekuitas.
2. Leverage: berupa rasio yang berperan guna mengukur besaran asset perusahaan yang bersumber dari utang.
3. Financial distress: hal ini berupa penyusutan keadaan financial Perusahaan awal likuidasi.
4. Good corporate governance: hal ini berupa tata cara guna mengukur aktivitas perusahaan supaya terlaksana secara baik.

5. Kualitas audit: hal ini berupa sebuah potensi yang mana sebuah auditor bisa menginformasikan perolehannya secara tepat.
6. Audit report lag: hal ini berupa periode untuk menuntaskan tahap audit yang dilaksanakan.
7. Manajemen laba: hal ini berupa sikap manajer guna menambah serta mengurangi laba yang diinformasikan atas perancangan data financial.
8. Kepemilikan institusional: institusional adalah lembaga yang berdampak pada usaha yang mereka buat, termasuk saham perusahaan.

## Conclusion

Melalui analisa serta kajian sebagian teori yang sudah dilaksanakan, bisa diambil simpulanya berupa:

1. Melalui perolehan pengkajian yang sudah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bila independensi auditor berdampak signifikan pada integritas laporan keuangan.
2. Melalui perolehan pengkajian yang sudah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bila audit fee berdampak signifikan pada integritas laporan keuangan.
3. Melalui perolehan pengkajian yang sudah ditinjau melalui kajian literature maka didapatkan bila audit tenure berdampak signifikan pada integritas laporan keuangan.

## Acknowledgement

Saran yang dapat diajukan melalui penelitian dengan menggunakan studi literature dapat dikembangkan melalui penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun dengan studi literature review, yaitu dengan membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan tahun-tahun sebelumnya yang sudah lama digunakan. serta dalam penelitian ini dapat dikembangkan lagi melalui pemilihan variabel lain yang memberikan dampak pada integritas laporan keuangan.

## References

- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Deni Dwi Permana, M., Noviyanti, S., & Kristen Satya Wacana, U. (n.d.-b). THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, AUDIT ROTASI, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN PADA KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Fitrawansyah, F., & Syahnifah, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Akuntabilitas*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.7021>
- Martono, A. (n.d.-b). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

- Nurmalia, I., & Saleh, R. (2019). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN FEE AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. JURNAL AKUNTANSI, 8(2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Roslina Dewi, E., Rozak, D. A., Usmar, D., Galuh, U., & Kunci, K. (n.d.). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Setyawati, D., Sofia Koeswayo, P., & Puspitasari, E. (n.d.-a). PENGARUH AUDIT FEE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. 7(1), 2023.
- Siahaan, G., Yunengsih, I., Cahyono, Y., Program, Y., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020b). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).